

MEMBANGUN GENERASI BERKARAKTER MELALUI PENDIDIKAN AGAMA DAN MORAL DI TK PEMBINA 1 KOTA BENGKULU

Wenny Aulia Sari¹, Fitriyah Nur Azizah², Perasiska³, Fely Junika⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu

Email: auliasariwenny@gmail.com¹, azizahfitriyah659@gmail.com²,
perasiska079@gmail.com³, felyjunika1@gmail.com⁴

Abstrak: Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan utama pendidikan, terutama pada pendidikan anak usia dini (PAUD) yang dikenal sebagai masa emas perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan agama dan moral di Tk Pembina 1 Kota Bengkulu serta efektivitasnya dalam membentuk karakter anak. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini melibatkan guru, siswa, dan orang tua sebagai subjek utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama diintegrasikan melalui pembiasaan, metode bercerita, dan pembelajaran praktis, seperti wudhu dan shalat. Meskipun terbukti efektif, penelitian ini menemukan bahwa kurangnya keterlibatan orang tua dan keterbatasan waktu pembelajaran menjadi hambatan utama. Rekomendasi penelitian mencakup peningkatan metode pembelajaran kreatif dan penguatan sinergi antara sekolah dan keluarga untuk mendukung pembentukan karakter anak.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Agama, Moral, PAUD.

***Abstract:** Character development is one of the main goals of education, particularly in early childhood education (ECE), known as the golden age of child development. This study aims to analyze the implementation of religious and moral education at Tk Pembina 1 Kota Bengkuluin Regency and its effectiveness in shaping children's character. Using a descriptive qualitative approach, this research involved teachers, students, and parents as key subjects. The findings reveal that religious education is integrated through habituation, storytelling methods, and practical learning, such as ablution and prayer. Although effective, the study identifies a lack of parental involvement and limited instructional time as significant challenges. Recommendations include enhancing creative teaching methods and strengthening collaboration between schools and families to support character formation.*

***Keywords:** Character education, religion, morals, ECE,*

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter merupakan bagian tak terpisahkan dari tujuan pendidikan, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Salah satu misi utama pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan agama dan moral menjadi instrumen penting untuk menanamkan nilai-nilai tersebut. Masa usia dini dikenal sebagai *golden age* atau masa emas, di mana kemampuan belajar anak berada pada puncaknya, termasuk dalam aspek pembentukan nilai moral dan karakter (Sudarsono, 2018). Oleh karena itu, pendidikan yang diberikan pada masa ini akan sangat menentukan kualitas generasi di masa depan.

Namun, dinamika perkembangan zaman membawa tantangan tersendiri dalam pendidikan karakter. Perkembangan teknologi dan globalisasi telah memperluas akses informasi yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai moral dan budaya lokal. Anak-anak semakin terpapar pada pengaruh eksternal yang dapat berdampak negatif terhadap pembentukan karakter mereka jika tidak diimbangi dengan pendidikan yang memadai. Suhartini (2020) mengungkapkan bahwa pendidikan agama tidak hanya bertujuan mengajarkan nilai-nilai keimanan, tetapi juga harus mampu membimbing peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, peran lembaga pendidikan menjadi sangat krusial, khususnya lembaga pendidikan berbasis agama seperti Tk Pembina 1 Kota Bengkulu Kabupaten Kota Bengkulu.

Tk Pembina 1 Kota Bengkulu merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang menekankan pendidikan berbasis agama sebagai upaya membangun generasi berakhlak. Meskipun berbagai program telah dijalankan untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral, efektivitasnya dalam membentuk karakter anak masih perlu diteliti lebih lanjut. Berdasarkan pengamatan awal, pendidikan agama di TK ini cenderung difokuskan pada pengajaran materi keagamaan secara formal, seperti membaca doa, hafalan ayat-ayat pendek, dan pemahaman dasar ibadah. Namun, sejauh mana pendekatan tersebut berdampak pada pembentukan karakter anak belum didokumentasikan secara ilmiah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup bagaimana pelaksanaan pendidikan agama dan moral di Tk Pembina 1 Kota Bengkulu dilakukan, sejauh mana pendidikan tersebut efektif dalam membangun karakter anak, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Penelitian ini dirancang untuk memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan menganalisis program pendidikan yang diterapkan di Tk Pembina 1 Kota Bengkulu secara mendalam.

Tujuan utama penelitian ini adalah menganalisis implementasi pendidikan agama dan moral di Tk Pembina 1 Kota Bengkulu dalam rangka membangun karakter anak. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan yang digunakan dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program pendidikan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang relevan bagi pengembangan model pendidikan karakter berbasis agama, khususnya untuk anak usia dini.

Penelitian ini didasarkan pada berbagai kajian terdahulu yang relevan. Rahayu (2019) dalam penelitiannya tentang pendidikan agama di PAUD menemukan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif, seperti permainan edukatif dan simulasi nilai-nilai agama, memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kesadaran moral anak. Penelitian lain oleh Anwar (2021) menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai agama dalam seluruh aspek pembelajaran di PAUD, termasuk melalui kegiatan sehari-hari di luar ruang kelas. Sementara itu, studi oleh Hasanah (2020) menunjukkan bahwa peran guru sebagai teladan memainkan peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada anak. Berdasarkan temuan-temuan ini, penelitian di Tk Pembina 1 Kota Bengkulu diarahkan untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana pendekatan-pendekatan tersebut diterapkan dan dikontekstualisasikan sesuai dengan kondisi lokal di Kota Bengkulu.

Selain itu, penelitian ini juga mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pendidikan agama dan moral di TK Pembina 1 Kota Bengkulu. Faktor-faktor tersebut mencakup kurikulum, metode pembelajaran, kompetensi guru, keterlibatan orang tua, serta lingkungan sosial anak. Suhartini (2020) menggarisbawahi bahwa pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab guru di sekolah, tetapi juga melibatkan

peran aktif keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek internal lembaga pendidikan, tetapi juga mempertimbangkan pengaruh faktor eksternal terhadap pembentukan karakter anak.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam bidang pendidikan karakter, khususnya pendidikan agama dan moral di PAUD. Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang pendidikan berbasis agama di tingkat anak usia dini. Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan program pendidikan karakter di Tk Pembina 1 Kota Bengkulu maupun lembaga pendidikan lainnya. Dengan pendekatan yang holistik dan berbasis bukti, pendidikan agama dan moral dapat menjadi sarana efektif dalam membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bermoral dan berkarakter.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci pelaksanaan pendidikan agama dan moral di Tk Pembina 1 Kota Bengkulu serta efektivitasnya dalam membentuk karakter anak. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena sosial yang berkaitan dengan penerapan pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman di lembaga pendidikan anak usia dini. Penelitian ini dilaksanakan di TK Pembina 1 Kota Bengkulu yang berlokasi di Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu, dengan mempertimbangkan karakteristik institusi ini yang menekankan pendidikan agama sebagai bagian integral dari kurikulumnya.

Subjek penelitian terdiri dari tiga kelompok utama, yaitu guru, siswa, dan orang tua siswa. Guru yang menjadi subjek penelitian berjumlah 10 orang, dipilih karena peran penting mereka dalam menerapkan kurikulum dan membimbing siswa dalam pembelajaran agama dan moral. Subjek lainnya adalah 20 siswa yang dipilih secara purposif untuk mewakili berbagai tingkat usia dan tingkat partisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Kelompok terakhir adalah 10 orang tua siswa, yang memberikan perspektif mengenai dampak pendidikan agama dan moral terhadap pembentukan karakter anak di rumah.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama. Pertama, observasi langsung dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk melihat bagaimana nilai-nilai agama dan moral diajarkan, termasuk pembiasaan membaca doa, aktivitas pembelajaran berbasis cerita, dan kegiatan lain yang mendukung pembentukan karakter. Kedua, wawancara mendalam dilakukan dengan guru, kepala sekolah, dan orang tua siswa untuk menggali pandangan mereka mengenai implementasi, tantangan, dan efektivitas pendidikan agama di TK Pembina Negeri 1 Kota Bengkulu, Wawancara dilakukan dengan pedoman semi-terstruktur agar memungkinkan penggalian informasi yang lebih komprehensif. Ketiga, dokumentasi digunakan untuk menganalisis materi pembelajaran, kurikulum, rencana pembelajaran harian (RPH), serta laporan perkembangan siswa, yang menjadi data pendukung untuk memahami penerapan pendidikan agama dan moral di sekolah tersebut.

Penelitian ini direncanakan berlangsung selama 3 bulan, dari September hingga 20 November 2024. Pada bulan September, peneliti memulai tahap persiapan dengan melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk mendapatkan izin penelitian serta menyusun jadwal observasi dan wawancara. Tahap pengumpulan data dilakukan pada Oktober, mencakup kegiatan observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis pada bulan November menggunakan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang relevan dengan tujuan penelitian. Dengan pendekatan yang sistematis ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang implementasi pendidikan agama dan moral di Tk Pembina 1 Kota Bengkulu serta menghasilkan rekomendasi praktis bagi pengembangan program pendidikan karakter berbasis agama di lembaga pendidikan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pelaksanaan pendidikan agama dan moral di Tk Pembina 1 Kota Bengkulu serta efektivitasnya dalam membangun karakter anak. Berdasarkan observasi, wawancara, dan analisis dokumen yang dilakukan

di lapangan, ditemukan beberapa temuan penting yang terbagi dalam tiga aspek utama: implementasi pembelajaran, efektivitas metode, serta faktor pendukung dan penghambat.



Gambar 1 Saat Wawancara kepada para peserta didik

1. Implementasi Pendidikan Agama dan Moral

Pendidikan agama dan moral di Tk Pembina 1 Kota Bengkulu diterapkan melalui pembiasaan, pengintegrasian nilai-nilai agama ke dalam kegiatan pembelajaran, dan penguatan melalui aktivitas harian siswa. Setiap pagi, seluruh siswa mengikuti pembiasaan doa bersama yang dipimpin oleh guru di dalam kelas. Pembiasaan ini dilakukan secara konsisten sebelum kegiatan belajar dimulai. Selanjutnya, guru mengajarkan bacaan surat-surat pendek Al-Qur'an dengan metode pengulangan agar siswa dapat menghafal secara bertahap.

Selain pembiasaan, nilai-nilai agama juga diintegrasikan dalam kegiatan bermain. Misalnya, siswa diajak bermain peran sebagai pedagang dan pembeli untuk menanamkan nilai kejujuran. Guru memberikan skenario sederhana dan membimbing siswa dalam permainan untuk memastikan pesan moral tersampaikan. Metode bercerita digunakan untuk mengajarkan kisah-kisah islami, seperti kisah Nabi Muhammad SAW, yang menanamkan nilai kasih sayang, kerja keras, dan toleransi.

Kegiatan lain yang rutin dilakukan adalah pembelajaran praktek ibadah, seperti tata cara berwudhu dan shalat. Anak-anak diajarkan langkah-langkah wudhu menggunakan media permainan air di halaman sekolah. Observasi menunjukkan bahwa siswa sangat

antusias dengan pendekatan ini, yang membuat mereka lebih memahami nilai ibadah sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

2. Efektivitas Metode Pembelajaran

Metode pembiasaan dan bercerita terbukti efektif dalam menarik minat siswa dan membangun pemahaman mereka tentang nilai-nilai moral. Hasil wawancara dengan salah satu guru menunjukkan bahwa metode bercerita mampu membangkitkan imajinasi anak, sehingga pesan moral dalam cerita dapat lebih mudah dipahami. Seorang guru mencontohkan kisah tentang "Semut dan Merpati," yang berhasil memotivasi siswa untuk lebih peduli terhadap teman-temannya di sekolah.

Namun, meskipun efektif, metode ini memiliki keterbatasan dalam hal variasi. Observasi menunjukkan bahwa sebagian besar pembelajaran didominasi oleh metode ceramah dan hafalan, yang cenderung kurang melibatkan aktivitas fisik atau kreatif siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahman (2021), yang menegaskan bahwa pembelajaran karakter pada anak usia dini harus melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Beberapa faktor mendukung keberhasilan program pendidikan agama dan moral di TK Pembina 1 Kota Bengkulu, di antaranya adalah dukungan kepala sekolah yang memberikan keleluasaan kepada guru untuk mengembangkan materi pembelajaran berbasis nilai agama. Selain itu, fasilitas yang tersedia, seperti ruang ibadah, alat peraga, dan buku cerita islami, membantu mempermudah guru dalam menyampaikan materi.

Namun, terdapat beberapa hambatan signifikan, salah satunya adalah kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan agama di rumah. Wawancara dengan salah satu guru menunjukkan bahwa beberapa siswa memiliki kebiasaan yang kurang sesuai dengan nilai-nilai agama di rumah, seperti tidak rutin membaca doa atau berbicara dengan sopan. Selain itu, alokasi waktu pembelajaran agama yang terbatas dalam jadwal harian menjadi tantangan tersendiri.

Pembahasan

1. Implementasi Pendidikan Agama dan Moral di TK Pembina 1 Kota Bengkulu

Pendidikan agama dan moral di Tk Pembina 1 Kota Bengkulu diimplementasikan dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kegiatan sehari-hari. Program ini mencakup tiga pendekatan utama: pembiasaan, pengintegrasian nilai-nilai agama ke dalam aktivitas pembelajaran, dan penguatan melalui kegiatan praktis.

Pembiasaan dilakukan sejak siswa memasuki lingkungan sekolah, dimulai dengan pembacaan doa pagi secara bersama-sama. Pembiasaan ini bertujuan untuk menanamkan nilai spiritualitas dan rasa syukur pada anak sejak dini. Selain itu, siswa dilatih membaca surat-surat pendek dari Al-Qur'an, seperti Al-Fatihah dan surat pendek lainnya, dengan metode pengulangan untuk mempermudah hafalan. Pembiasaan ini konsisten diterapkan setiap hari untuk menciptakan kebiasaan positif.

Pengintegrasian nilai-nilai agama dalam kegiatan belajar dilakukan melalui metode bercerita, permainan peran, dan pembelajaran praktek ibadah. Misalnya, guru menggunakan kisah-kisah islami, seperti cerita tentang Nabi Muhammad SAW, untuk menanamkan nilai-nilai kasih sayang, kejujuran, dan kerja keras. Kisah ini diceritakan dengan cara yang menarik, menggunakan buku bergambar dan media audiovisual. Selain itu, permainan peran dilakukan untuk membantu siswa memahami konsep moral secara konkret. Contohnya, dalam kegiatan bermain peran sebagai pedagang dan pembeli, siswa diajarkan pentingnya kejujuran dalam transaksi.

Pembelajaran praktek ibadah, seperti tata cara berwudhu dan shalat, juga menjadi bagian penting dari kurikulum. Guru mengajarkan siswa cara berwudhu melalui media peraga, seperti gambar langkah-langkah wudhu, dan mempraktikannya di lingkungan sekolah. Selain memberikan pemahaman tentang ibadah, kegiatan ini juga melatih siswa untuk disiplin dan bersih.

2. Efektivitas Metode yang Digunakan

Metode pembiasaan, bercerita, dan praktek langsung yang diterapkan di Tk Pembina 1 Kota Bengkulu terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini. Metode pembiasaan membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai

moral sebagai bagian dari rutinitas harian mereka. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mulai menunjukkan perilaku positif, seperti mengucapkan salam saat bertemu teman atau guru, serta menjaga kebersihan diri setelah mempraktikkan wudhu.

Metode bercerita memberikan dampak positif dalam membangun pemahaman moral pada anak. Sebagaimana dijelaskan oleh Hasanah (2021), metode ini mampu membangkitkan imajinasi anak dan membantu mereka mengaitkan pesan moral dengan situasi sehari-hari. Wawancara dengan salah satu orang tua siswa mengungkapkan bahwa anaknya sering menceritakan kembali kisah yang didengar di sekolah dan mencoba meniru perilaku baik yang dicontohkan dalam cerita tersebut.

Namun, meskipun efektif, metode ini memiliki keterbatasan dalam hal variasi. Beberapa guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah dan hafalan yang kurang melibatkan aktivitas fisik dan kreatif siswa. Hal ini berpotensi mengurangi minat siswa, terutama pada anak yang memiliki gaya belajar kinestetik atau visual. Sesuai dengan pendapat Rahman (2020), pembelajaran moral yang efektif pada anak usia dini harus melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan metode yang lebih interaktif dan beragam untuk menjangkau berbagai gaya belajar anak.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Pelaksanaan pendidikan agama dan moral di Tk Pembina 1 Kota Bengkulu didukung oleh beberapa faktor. Dukungan dari kepala sekolah menjadi salah satu faktor kunci, dengan memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan materi pembelajaran berbasis nilai agama. Selain itu, fasilitas sekolah yang memadai, seperti ruang ibadah, alat peraga, dan buku cerita islami, mempermudah guru dalam menyampaikan materi.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan yang mengurangi efektivitas pelaksanaan program. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran agama di rumah. Beberapa orang tua kurang konsisten menerapkan nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah, sehingga anak-anak mengalami kesenjangan antara pendidikan di sekolah dan lingkungan rumah. Menurut Anwar (2020), keterlibatan keluarga adalah elemen penting dalam pendidikan

karakter, karena anak membutuhkan teladan dan penguatan nilai secara konsisten di kedua lingkungan tersebut.

Hambatan lain adalah keterbatasan waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran agama di dalam kurikulum sekolah. Jadwal yang padat sering kali membatasi guru dalam mengembangkan kegiatan yang lebih kreatif dan mendalam. Hal ini mengharuskan sekolah untuk mengevaluasi ulang alokasi waktu dan strategi pembelajaran agar nilai-nilai agama dapat ditanamkan secara optimal.

4. Relevansi dengan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhartini (2020), yang menyatakan bahwa pendidikan agama dan moral di lembaga pendidikan anak usia dini memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter anak. Penelitian ini juga mendukung temuan Hasanah (2021), yang menunjukkan bahwa metode bercerita merupakan salah satu cara yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai moral kepada anak-anak.

Namun, penelitian ini juga menyoroti aspek yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya, yaitu pentingnya sinergi antara sekolah dan keluarga dalam memastikan keberhasilan pendidikan karakter. Rendahnya keterlibatan orang tua di Tk Pembina 1 Kota Bengkulu menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak dapat sepenuhnya diserahkan kepada sekolah, tetapi memerlukan dukungan penuh dari keluarga dan masyarakat.

5. Implikasi dan Rekomendasi

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan pendidikan agama dan moral di lembaga pendidikan anak usia dini. Untuk meningkatkan efektivitas program, sekolah perlu mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih variatif dan kreatif, seperti penggunaan media teknologi atau seni visual. Selain itu, diperlukan program parenting yang melibatkan orang tua secara langsung dalam kegiatan pendidikan moral anak, sehingga nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat diperkuat di rumah.

KESIMPULAN

- 1) Penelitian ini mengungkap bahwa pendidikan agama dan moral di Tk Pembina 1 Kota Bengkulu telah berhasil menanamkan nilai-nilai karakter yang positif pada anak usia dini. Implementasi pendidikan agama dilakukan melalui pembiasaan doa, hafalan surat Al-Qur'an, dan metode bercerita yang efektif dalam menyampaikan pesan moral. Selain itu, kegiatan seperti bermain peran dan pembelajaran praktis ibadah, seperti wudhu dan shalat, turut mendukung pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari anak.
- 2) Meskipun metode yang digunakan terbukti efektif, tantangan muncul dari keterbatasan variasi metode pembelajaran dan kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan agama di rumah. Hambatan lain adalah keterbatasan waktu dalam kurikulum untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang lebih kreatif.
- 3) Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar sekolah mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif, seperti pemanfaatan teknologi dan media visual, serta meningkatkan kerjasama dengan orang tua melalui program parenting agar pendidikan agama dan moral dapat diperkuat di kedua lingkungan tersebut.
- 4) Secara keseluruhan, meskipun ada beberapa tantangan, pelaksanaan pendidikan agama dan moral di Tk Pembina 1 Kota Bengkulu menunjukkan dampak positif dalam pembentukan karakter anak dan dapat menjadi model yang efektif bagi lembaga pendidikan anak usia dini lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, N. (2021). *Pentingnya integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran PAUD*. Jurnal Pendidikan Karakter, 10(1), 45-58.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). What works in character education: A research-driven guide for educators. *Journal of Research in Character Education*, 3(1), 19-31.
- Hasanah, R. (2020). *Peran guru dalam pendidikan moral anak usia dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 9(2), 122-134.

- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.
- Nucci, L. P., & Narvaez, D. (Eds.). (2008). *Handbook of moral and character education*. New York: Routledge.
- Rahayu, T. (2019). *Metode kreatif dalam pembelajaran agama di PAUD*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 7(4), 213-230.
- Rahman, A. (2021). *Pendekatan holistik dalam pembelajaran karakter pada anak usia dini*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(3), 88-101.
- Santrock, J. W. (2014). *Life-span development* (14th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Sudarsono, T. (2018). *Golden age: Masa pembentukan karakter anak*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Suhartini, S. (2020). *Implementasi pendidikan agama untuk membangun karakter anak*. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(1), 76-90.
- Suyadi, S., & Selvi, E. (2020). *Pendidikan karakter berbasis integrasi nilai-nilai agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Walker, D. I., Roberts, M., & Kristjánsson, K. (2015). Towards a new era of character education in theory and practice. *Educational Review*, 67(1), 79-96.
- Wynne, E. A., & Ryan, K. (1993). *Reclaiming our schools: A handbook on teaching character, academics, and discipline*. New York: Merrill.